



Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Daur Hidup Hewan Menggunakan Pembelajaran *Learning Cycle* di Sekolah Dasar

Awaludin¹, Andi Lely Nurmaya G¹, Samritin¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: awalkapontori@gmail.com

ABSTRAK

Peneliti bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA materi daur hidup hewan menggunakan pembelajaran *Learning Cycle* kelas IV SD Negeri Keraton. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Keraton yang berjumlah 19 siswa. Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan diawali pra tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pra tes nilai rata-rata 67,10 dari 19 siswa, sebanyak 8 siswa yang tuntas atau 42,10% mencapai KKM, 11 siswa atau 57,89% belum tuntas atau belum mencapai KKM, siklus I nilai rata-rata 68,42 dengan 12 siswa yang tuntas atau 63,15% sudah mencapai KKM, 7 siswa atau 36,84% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Terjadi kenaikan nilai rata-rata pra tes ke siklus I sebanyak 12 siswa yang tuntas sedangkan siklus II hasil mengalami kenaikan lagi yaitu nilai rata-rata meningkat menjadi 76,84 dan ketuntasan siswa sebanyak 17 siswa atau 89,47%, dan belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 10,52% dengan nilai rata-rata siklus II 76,84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Learning Cycle* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Keraton Kota Baubau.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Learning Cycle*

ABSTRACT

The researcher aims to increase student learning activities in science lessons on animal life cycles using Learning Cycle learning for class IV at SD Negeri Keraton. This classroom action research uses the Kemmis and Taggart model which consists of 4 stages of planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were 19 grade IV students at Keraton State Elementary School. This research was carried out in two cycles starting with a pre-test. The results of the research showed that during the pre-test the average score was 67.10 from 19 students, as many as 8 students had completed or 42.10% reached the KKM, 11 students or 57.89% had not completed or had not reached the KKM, cycle I average score The average is 68.42 with 12 students who have completed or 63.15% have reached the KKM, 7 students or 36.84% have not completed or have not reached the KKM. There was an increase in the average pre-test score in cycle I as many as 12 students completed it, while in cycle II the results experienced another increase, namely the average score increased to 76.84 and 17 students completed or 89.47%, and 2 students were incomplete. students or 10.52% with a second cycle average score of 76.84. Thus, it can be concluded that the application of Learning Cycle learning

improves the learning outcomes of class IV students at the Keraton Elementary School, Baubau City

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Model, Learning Cycle*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan juga mampu memberikan pertolongan atau bimbingan dalam kedewasaan, agar anak mampu hidup sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Dengan demikian pendidikan dipandang memiliki pandangan sangat penting untuk melakukan perubahan dan perkembangan dalam masyarakat. Tetapi tanpa adanya hasil belajar pendidikan tidak akan berjalan dengan sedemikian rupa, hal inilah yang mempengaruhi guru untuk memilih model atau cara pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan mata pelajaran yang di ajarkan.

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya yakni semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Materi-materi pelajaran IPA memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu IPA merupakan salah satu bidang studi yang wajib diberikan pada sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam secara sistematis. IPA diarahkan bukan hanya untuk penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Salah satu materi ajar IPA adalah daur hidup hewan. Daur hidup adalah seluruh tahap yang dialami makhluk hidup selama hidupnya. Tahap perubahan bentuk yang dialami hewan kecil hingga hewan dewasa disebut *metamorfosis*. Sebagian hewan mengalami daur hidup tanpa metamorfosis seperti ayam, kucing, kambing, ikan dan hewan lainnya. Sedangkan hewan yang daur hidupnya dengan metamorfosis kupu-kupu, kecoak, lalat, nyamuk dan hewan lainnya.

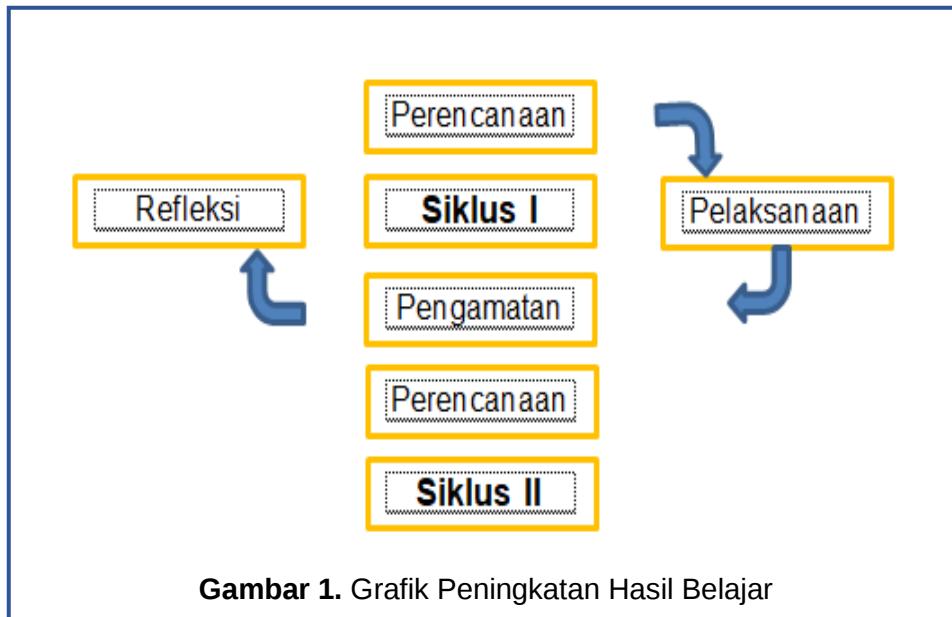
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Keraton Kota Baubau pada hari senin 27 Februari 2023. Ditemukan suatu masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siswa kelas IV pada pelajaran IPA, dari jumlah keseluruhan 19 siswa terdapat 8 siswa atau sekitar (43%) yang mencapai nilai KKM sedangkan 11 siswa atau (57%) belum mencapai nilai kriteria

ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa pada pelajaran IPA di SD Negeri Keraton yaitu 70. Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya formasi yang membuat siswa lebih mengoptimalkan cara berpikir untuk mengembangkan ide-ide siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep pembelajaran IPA.

Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan suatu model sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Ketidaktepatan menggunakan suatu model yang menimbulkan kebosanan terhadap situasi belajar yang berakibat siswa tidak memahami suatu konsep dalam pokok bahasan dan menjadi acuh terhadap pelajaran IPA selama proses belajar mengajar berlangsung serta akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang dicapai. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi tempat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan pembelajaran *Learning Cycle* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide didalam pembelajaran. *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang terorganisir sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pelajaran dengan jalan siswa berperan aktif. Pembelajaran *Learning Cycle* terdiri dari 5 tahap yaitu tahap *engagement* (pembangkitan minat), tahap *exploration* (penyelidikan), tahap *explanation* (penjelasan), tahap *elaboration* (penggalian), dan tahap *evaluation* (penilaian). Dengan pembelajaran *Learning Cycle* yang dilaksanakan dengan baik, maka siswa dapat lebih mudah untuk dapat memahami materi pelajaran yang disajikan, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh sebab itu, melihat betapa pentingnya pembelajaran *Learning Cycle* didalam pembelajaran tersebut maka perlu adanya kesepakatan antara peneliti dan guru untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan pembelajaran *Learning Cycle*.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tahapan-tahapan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara bersiklus, dimana penelitiannya menggunakan model penelitian Kemmis dan Tanggart yang memiliki 4 tahap penelitian: yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Keraton Kota Baubau. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Keraton Kota Baubau yang berjumlah 19 orang, yang dimana terdiri dari 6 orang anak perempuan dan 13 orang anak laki-laki. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis nilai hasil belajar, nilai rata-rata, ketuntasan klasikal, keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut.



Untuk menghitung nilai hasil belajar digunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor perolehan peserta didik

N = Skor maksimum

Untuk menentukan nilai rata-rata menggunakan ketuntasan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$PKK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK = Persentase ketuntasan klasikal

3. Hasil dan Pembahasan

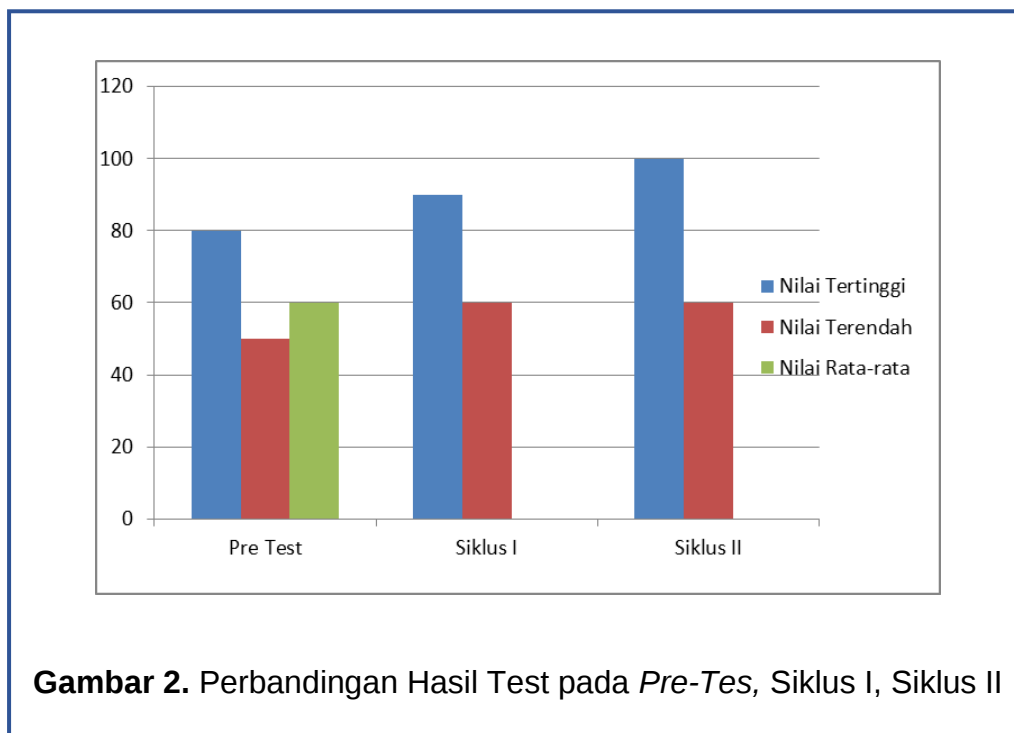
3.1. Hasil Penelitian

Hasil meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA materi daur hidup hewan menggunakan pembelajaran Learning Cycle kelas IV SD Negeri Keraton, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Pra Test dan Siklus I dan Siklus II

NO.	Kategori	Nilai		
		Pre-Test	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	90	100
2	Nilai Terendah	50	60	60
3	Nilai Rata-Rata	67,10	68,42	76,84

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan nilai siswa dalam pelajaran IPA materi daur hidup hewan dengan menggunakan pembelajaran *Learning Cycle*, dimana pada *Pre-Test* nilai tertinggi adalah 80 dan meningkat menjadi 90 pada siklus I, dan semakin meningkat pada Siklus II yakni nilai 100, dengan nilai terendah 50 pada *Pre-Test*, meningkat menjadi 60 pada Siklus I dan pada Siklus II menjadi 60 dengan nilai rata-rata 67,10 pada *Pre-Test* menjadi 68,42 dan juga meningkat menjadi 76,84 pada Siklus II. Jika data perbandingan sebagaimana di atas ditampilkan dalam bentuk diagram, maka akan nampak sebagaimana diagram berikut:



Gambar 2. Perbandingan Hasil Test pada *Pre-Tes*, Siklus I, Siklus II

3.2. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar IPA materi daur hidup hewan dengan menggunakan pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa kelas IV SD Negeri Keraton. Dimana model pembelajaran *Learning Cycle* sendiri menekankan kepada paradigma konstruktivisme dimana siswa dituntut untuk membangun pengetahuannya sendiri lewat keterlibatannya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu akhirnya siswa menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Dalam penelitian tindakan yang dilakukan oleh Harefa (2020) diketahui jika penerapan model pembelajaran

Learnig Cycle pada mata pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan lebih termotivasi sehingga prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang Peneliti ajukan dalam penelitian ini dapat dinyatakan benar bahwa penerapan pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi daur hidup hewan pada siswa kelas IV SD Keraton. Pernyataan tentang kebenaran hipotesis sebagaimana di atas, didasari oleh hasil penelitian dan hasil analisa data, sebagai berikut: 1) Hasil *Pre-Test* siswa kelas IV SD Negeri Keraton sebelum perlakuan menunjukkan bahwa dari 19 orang siswa, terdapat 8 siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan masih terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60 dengan presentase ketuntasan 31,57%. 2) Selanjutnya Peneliti melakukan tindakan atau perlakuan pada Siklus I dan hasilnya adalah dari 19 orang siswa, terdapat 12 orang yang telah mencapai KKM dan masih terdapat 7 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 68,42 dan persentase ketuntasan kelas sebesar 63,42%. Walaupun pada Siklus I secara klasikal belum mencapai persentase 80% sebagai indikator ketuntasan secara klasikal, namun secara individual maupun secara klasikal nilai lebih meningkat dibanding dengan sebelum perlakuan. 3) Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus II, hasil belajar siswa menjadi meningkat, dimana nilai maksimal 100 dan nilai terendah adalah 60 dan secara klasikal persentase yang diperoleh adalah 89,47%. Dengan demikian maka seluruh siswa memenuhi standar KKM sebesar 70 dan secara klasikal persentase 89,47% melebihi indikator ketuntasan klasikal yakni sebesar 80%.

4. Kesimpulan

Pembelajaran *Learning Cycle* belum diterapkan secara maksimal pada siswa kelas IV SD Negeri Keraton, termasuk dalam pembelajaran IPA materi daur hidup hewan. Terdapat peningkatan hasil belajar IPA materi daur hidup hewan dengan menerapkan pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Keraton. Kesimpulan ini didasarkan pada analisa bahwa: a) Hasil *Pre-Test* sebelum terjadinya perlakuan, hanya terdapat 8 orang dari 19 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase ketuntasan kelas hanya sebesar 42,10%. b) Pada hasil tes pada Siklus I, hasil belajar siswa meningkat sebab dari 19 orang siswa terdapat 12 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase kelas sebesar 63,42% yang lebih meningkat dari sebelumnya. c) Setelah perlakuan Siklus II, hasil belajar siswa meningkat sebab dari 19 orang siswa terdapat 17 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase kelas sebesar 89,47% secara klasikal telah melebihi indikator ketuntasan klasikal yakni sebesar 80%

Daftar Pustaka

- Agus, Suprijono. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad, Susanto. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.

- Al-tabany, T. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia Group
- Amir, M. T. (2012). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Prwnada Media Group.
- Daryanto. (2018). *Manajemen Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta1: Penerbit Gava Media.
- Dimyanti dan Mudjiyono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. In CV Kaaffah Learning Center.
- Dwitami A, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV muatan IPA pada materi Daur Hidup dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture di sdn Gampengrejo Kediri. *Ilmiah Pendidikan*, 1(6), 628–635.Harefa,
- Darmawan. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Banyumas: Embrio
- Hutauruk, Ahmad Fakri & Adress M Gintin. (2021). *Pemanfaatan Modul Sejarah dalam Pengembangan Model Team Games Tournament Berbasis Multikulturalisme untuk Meningkatkan Sikap Kebhinekaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaluddin, dkk.(2020). *Melatih Perpikir Tingkat Tinggi denga Model Pembelajaran GO CAR*. Sukabumi: CV Jejak.
- Liana, Dina. (2020). Penerapan Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle 5e) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 007 Kotabaru Kecamatan Keritang. *Jurnal Mitra PGMI*. Vol 6(2), 92-101.
- Mirand, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk Meningkatkan Ketarampilan Berkomunikasi pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SDN 024 Tari Bangun Kabupaten Kampar. *Skripsi SI*.
- Meidawati, dkk. (2019). *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. ISBN: 978-602-9975-3-8.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu, Edisi Perdana, Cetakan pertama*. Lingga Jaya.
- Yuwono, Sugeng Lukito. (2020). *Asyiknya Mengajarkan Sains di Kelasku (Berbagi Pengalaman Belajar)*. Bandung: Tata Akbar.